

**SKRIPSI**

**KEEFEKTIFAN METODE *GROUP RESUME* TERHADAP KEMAMPUAN  
MENGARANG SISWA KELAS V DI SDN BAJO**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



**PROGRAM STUDI JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
TAHUN 2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

KEEFEKTIFAN METODE *GROUP RESUME* TERHADAP KEMAMPUAN  
MENGARANG SISWA KELAS V DI SDN BAJO

Telah memenuhi syarat dan disetujui  
Sabtu, 25 Agustus 2020


Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Hafaturrahmah, M.Pd  
NIDN. 0804048501



Sintayana Muhandini, M. Pd  
NIDN. 0810018901

Mengetahui:

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Ketua Program Studi,



Hafaturrahmah, M.Pd  
NIDN. 0804048501

## HALAMAN PENGESAHAN

### SKRIPSI

#### KEEFEKTIFAN METODE *GROUP RESUME* TERHADAP KEMAMPUAN MENGARANG SISWA KELAS V DI SDN BAJO

Skripsi atas nama Dahlia telah dipertahankan di depan Dosen Penguji  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram

Sabtu, 08 Agustus 2020

Dosen Penguji:

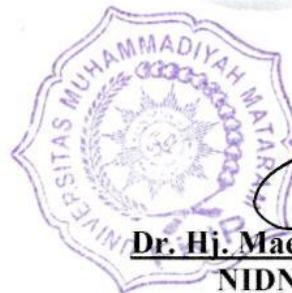
1. Haifaturrahmah, M.Pd (Ketua)  
NIDN. 0804048501
2. Nursina Sari, M.Pd (Anggota 1)  
NIDN. 0825059102
3. Yuni Mariyati, M.Pd (Anggota 2)  
NIDN. 0806068802



Mengetahui:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,



Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H  
NIDN. 0802056801

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Dahlia  
NIM : 116180105  
Alamat : Kekalek

Memang benar skripsi yang berjudul Keefektifan Penggunaan Metode *Group Resume* terhadap Kemampuan Mengarang Peserta Didik Kelas V di SD Negeri Bajo Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian sendiri tanpa bantuan pihak lain. Kecuali arahan bimbingan, jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar saya siap mempertanggungjawabkan termasuk bersedia meninggalkan keserjanaan yang diperoleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, Agustus 2020

Yang Membuat Pernyataan



Dahlia  
NIM 116180105





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt\\_perpusummat@gmail.com](mailto:upt_perpusummat@gmail.com)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dahlla  
NIM : 116180105  
Tempat/Tgl Lahir : Balo, 23 November 1997  
Program Studi : PSD  
Fakultas : FEIP  
No. Hp/Email : 085-333 173 022  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul: kegiatan pengabdian masyarakat metode group

resumo terhadap kemampuan mengarang siswa di SDN Balo

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 03

Penulis



NIM. 116180105

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

## MOTTO

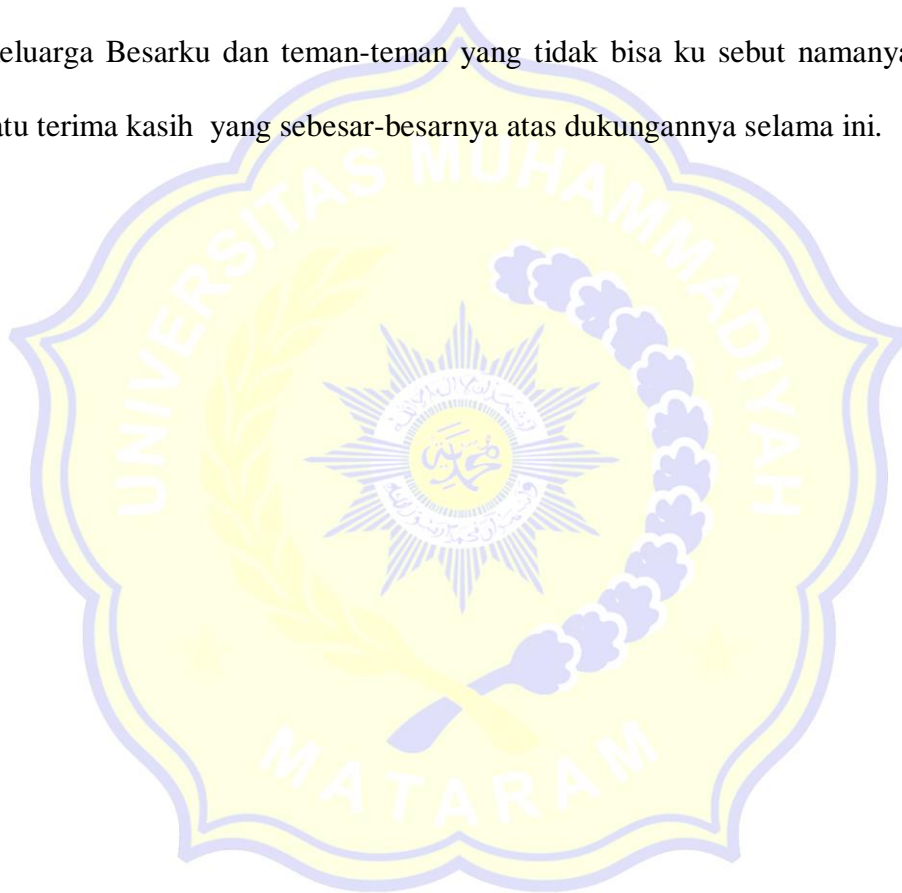
Janganlah kamu tinggalkan generasi yang lemah di belakang kamu,  
karena kemiskinan (generasi lemah) .



## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Ibunda dan ayahanda tercinta, yang telah mengorbankan moril dan material, demi membiayai sekolah ananda. Terima kasih yang tiada terhingga atas kasih sayang dan do'a yang selalu menyertai langkah ananda.
2. Keluarga Besarku dan teman-teman yang tidak bisa ku sebut namanya satu-satu terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungannya selama ini.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis hantarkan kepada Tuhan Yang Maha Esan yang telah memberikan taufik serta hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“Keefektifan Penggunaan Metode *Group Resume* terhadap Kemampuan Mengarang Peserta Didik Kelas V di SD Negeri Bajo Tahun Pelajaran 2020/2021”** ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

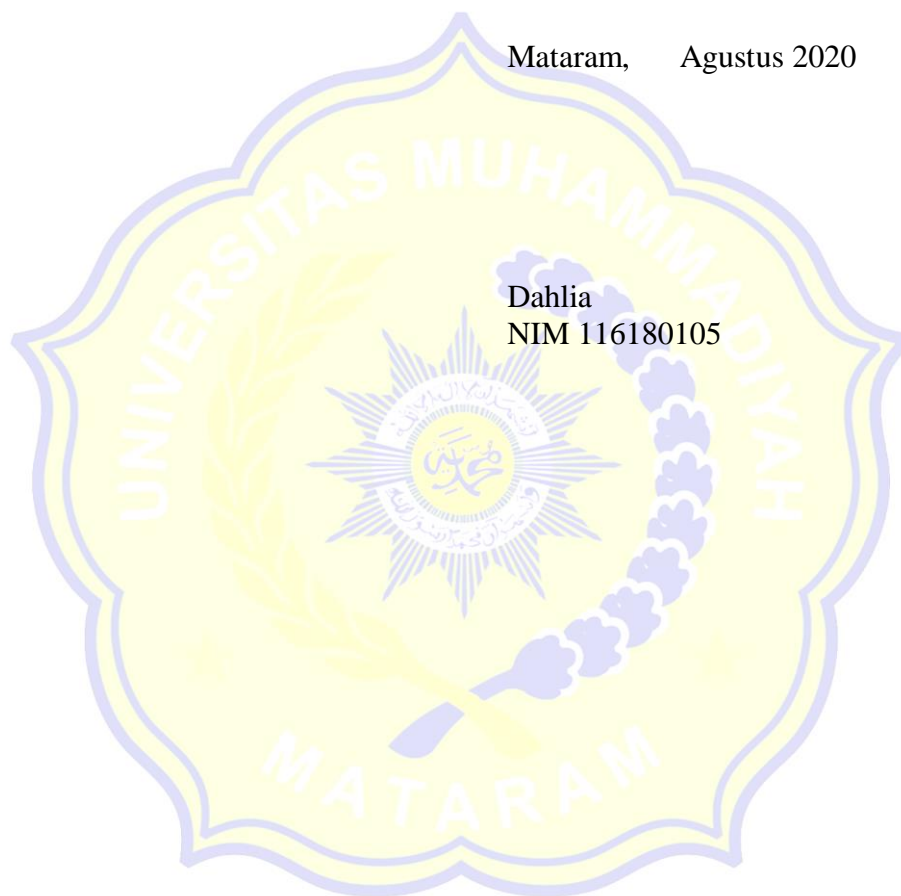
1. Bapak Drs. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., MH., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Ibu Haifaturrahmah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram dan selaku dosen pembimbing pertama
4. Ibu Sintayana Muhardini, M. Pd., selaku dosen pembimbing kedua
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan selama kuliah
6. Kedua orang tua saya yang tiada henti-hentinya memberikan dorongan agar segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.



Dan semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang turut berpartisipasi dalam proses penyusunan skripsi ini.

Dengan segala bantuannya, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan, akhirnya kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan masyarakat khususnya mahasiswa.

Mataram, Agustus 2020



Dahlia, 2020. **Keefektifan Penggunaan Metode *Group Resume* terhadap Kemampuan Mengarang Peserta Didik Kelas V di SD Negeri Bajo Tahun Pelajaran 2020/2021.** Mataram: Universitas Muhamadiyah Mataram

**Pembimbing I : Haifaturrahmah, M.Pd**  
**Pembimbing II : Sintayana Muhardini, M. Pd**

### **ABSTRAK**

Meskipun telah disadari bahwa penguasaan bahasa tulis merupakan kompetensi yang penting dan sulit dikuasai oleh peserta didik, pembelajaran menulis khususnya kemampuan mengarang peserta didik di SD Negeri Bajo belum mendapat perhatian khusus dari guru kelas. Salah satunya adalah dengan memilih dan menerapkan metode *Group Resume*. Tujuan penelitian ini adalah: "untuk mengetahui sejauh mana Efektifitas metode *Group Resume* dalam meningkatkan kemampuan mengarang peserta didik kelas V di SD Negeri Bajo tahun pelajaran 2020/2021.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi experiment*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, tes dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa, "Ada efektifitas penggunaan metode *Group Resume* dalam meningkatkan kemampuan mengarang peserta didik kelas V di SD Negeri Bajo tahun pelajaran 2020/2021". Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang dilakukan peneliti berdasarkan dar hasil perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  yaitu  $2,107 > 2,070$  dengan taraf signifikan 5%, yang menyebabkan  $H_0$  ditolak.

*Kata kunci: Group Resume dan Kemampuan Mengarang Peserta Didik*

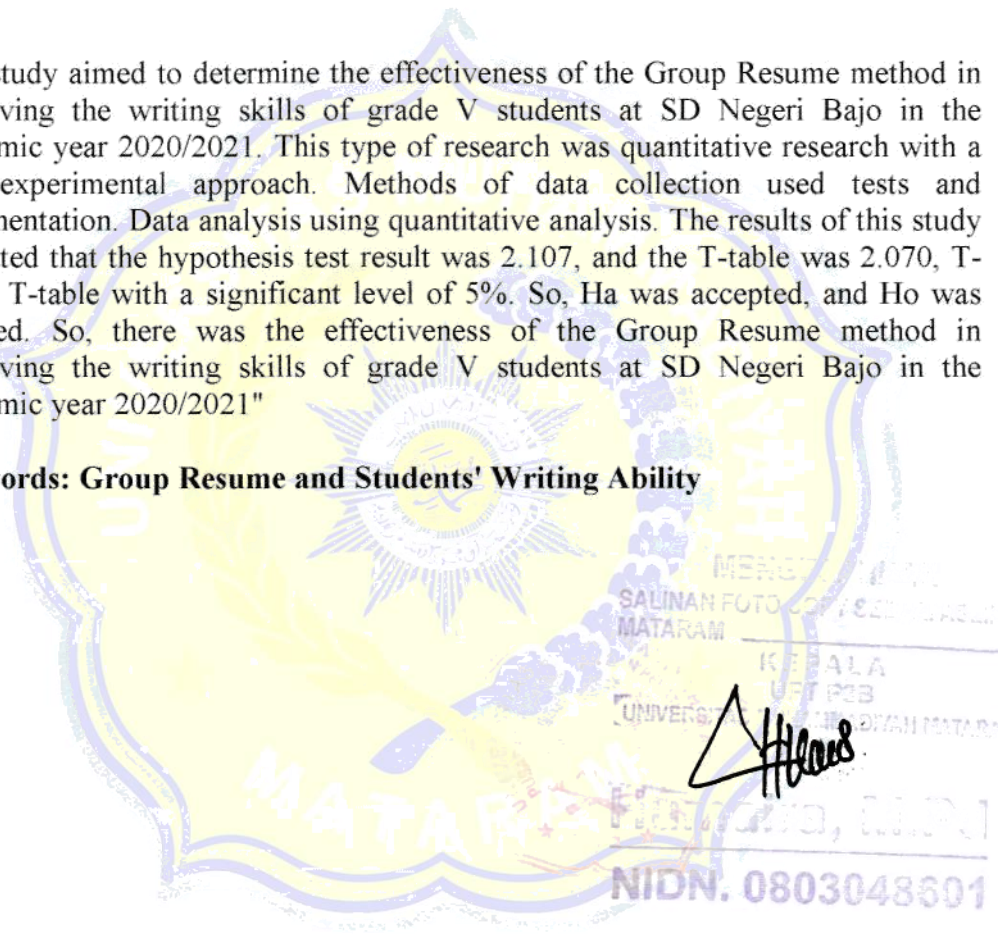
Dahlia, 2020. The Effectiveness of the Group Resume Method on the Writing Ability of Class V students at SD Negeri Bajo. Mataram: Muhamadiyah University of Mataram.

First Consultant : Haifaturrahmah, M.Pd  
Second Consultant : Sintayana Muhardini, M. Pd

### ABSTRACT

This study aimed to determine the effectiveness of the Group Resume method in improving the writing skills of grade V students at SD Negeri Bajo in the academic year 2020/2021. This type of research was quantitative research with a quasi-experimental approach. Methods of data collection used tests and documentation. Data analysis using quantitative analysis. The results of this study indicated that the hypothesis test result was 2.107, and the T-table was 2.070, T-test > T-table with a significant level of 5%. So, Ha was accepted, and Ho was rejected. So, there was the effectiveness of the Group Resume method in improving the writing skills of grade V students at SD Negeri Bajo in the academic year 2020/2021"

**Keywords: Group Resume and Students' Writing Ability**

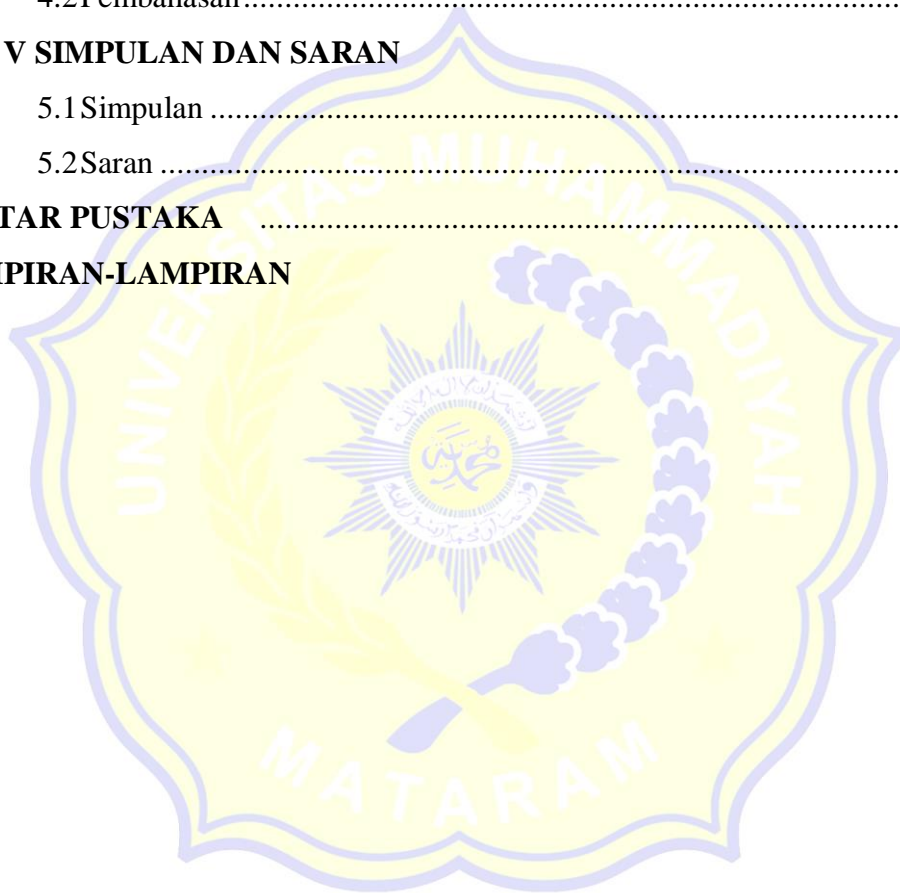


## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAM PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1. Penelitian yang Relevan .....	8
2.2. Kajian Teori .....	11
2.2.1. Metode <i>Group Resume</i> .....	11
2.2.2. Hakikat Kemampuan Mengarang .....	26
2.2.3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD)...	38
2.3. Kerangka Berpikir .....	42
2.4. Hipotesis Penelitian .....	44
<b>BAB III. METODO PENELITIAN .....</b>	
3.1. Rancangan Penelitian .....	46
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	47
3.3. Ruang Lingkup Penelitian .....	48

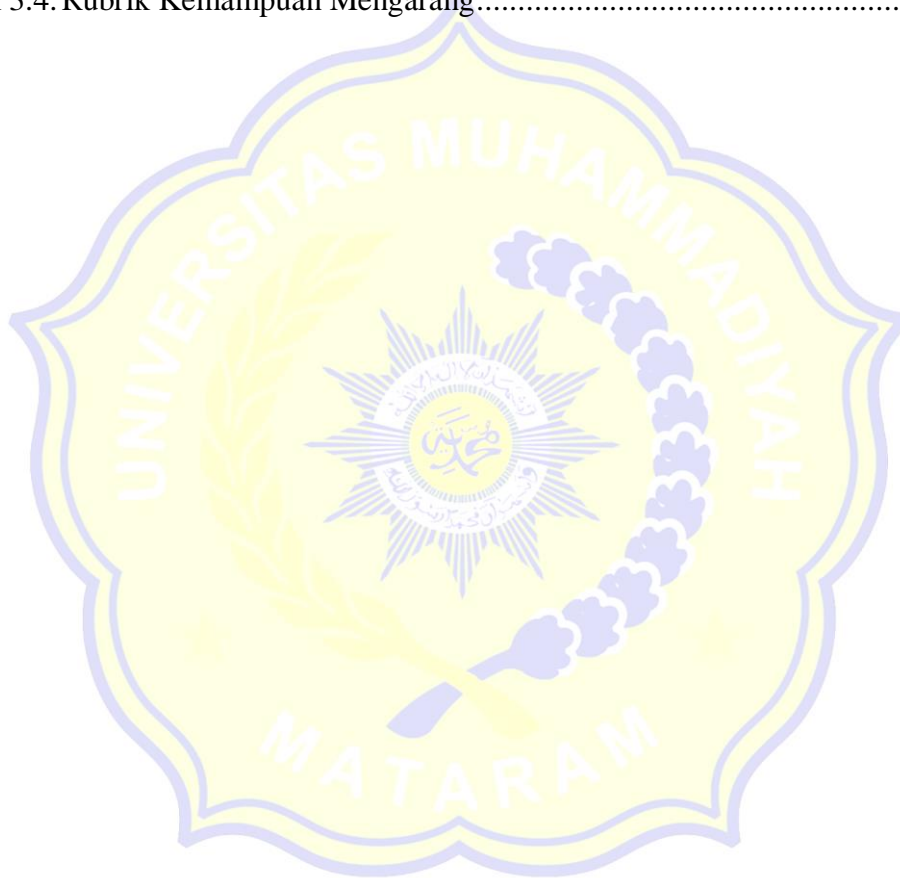


3.4. Penentuan Subjek Penelitian.....	48
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.6. Variabel Penelitian .....	50
3.7. Instrumen Penelitian.....	50
3.8. Teknik Analisis Data .....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	54
4.2 Pembahasan.....	55
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	64
5.2 Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	66
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Data Kemampuan Mengarang Peserta didik .....	3
Tabel 3.1. Desain Penelitian .....	46
Tabel 3.2. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian .....	47
Tabel 3.3. Jumlah Sampel.....	49
Tabel 3.4. Rubrik Kemampuan Mengarang.....	50



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Berpikir .....	44



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara. Artinya bahwa pendidikan adalah suatu proses untuk mengembangkan potensi pengetahuan dari jenjang SD, SMP, SMA, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sangat penting bagi kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Sebab kualitas kehidupan suatu bangsa sangat erat dengan pendidikan.

Implementasi dari pendidikan adalah adanya proses pembelajaran di sekolah. Dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki keterampilan mengelola kelas yang bertujuan untuk mewujudkan dan mempertahankan suasana pembelajaran yang optimal, artinya kemampuan ini erat hubungannya dengan kemampuan profesional guru untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan peserta didik, dan menciptakan disiplin belajar secara sehat.

Guru memiliki porsi terbesar dalam pemberian kontribusi terhadap mutu pendidikan dan merupakan suatu hal yang mutlak bagi guru untuk memiliki kemampuan-kemampuan yang dituntut oleh profesinya tersebut, Sejalan dengan itu, menurut Sukmadinata (2005: 213) guru yang terbaik



adalah guru yang berhasil dalam pengajaran. Guru yang berhasil dalam pengajaran adalah guru yang mampu mempersiapkan peserta didik mencapai tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum. Untuk membawa peserta didik mencapai tujuan-tujuan itu, guru perlu memiliki berbagai kemampuan-kemampuan atau klasifikasi profesional, karena melalui kemampuan-kemampuan tersebut guru melaksanakan tugasnya. Meskipun telah disadari bahwa penguasaan bahasa tulis merupakan kompetensi yang penting dan sulit dikuasai oleh peserta didik, pembelajaran menulis khususnya kemampuan mengarang peserta didik di SD Negeri Bajo belum mendapat perhatian khusus dari guru kelas. Pembelajaran menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok kini kurang mendapatkan perhatian, baik dari para peserta didik maupun para guru.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Bajo didapatkan bahwa guru masih dominan menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah yang dilakukan secara terus menerus tanpa disertai alat bantu ataupun tanpa diselingi metode lain. Hal ini menyebabkan peserta didik merasa bosan dan kurang meminati pembelajaran mengarang, dengan begitu pembelajaran mengarang dianggap sulit dan kurang menarik perhatian peserta didik. Selain hal tersebut, guru kurang memberi kesempatan peserta didik dalam kegiatan mengarang. Kurangnya pembagian waktu pembelajaran untuk mengarang peserta didik jarang untuk berlatih dan tugas untuk mengarang juga jarang diberikan. Selain itu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran mengarang kurang bervariasi.

Hasil wawancara dengan guru diperoleh informasi diketahui rendahnya kemampuan mengarang peserta didik, hal tersebut terlihat dari peserta didik

kurang baik menyesuaikan penentuan judul sebagai kepala atau penunjuk isi karangan yang akan ditulis, seperti tidak mengambil judul yang bahasanya terlalu luas, pilih judul yang disukai dan diyakini dapat dikembangkan, dan memilih judul yang sumber atau bahan-bahannya dapat dengan mudah diperoleh dengan sangat baik. Selain itu, peserta didik juga kurang mampu menyesuaikan isi dengan kerangka karangan, seperti tidak terlalu bisa dan abstrak, perlu dipilih bahan-bahan yang sesuai dengan judul pembahasan, polanya melalui klarifikasi tingkat urgensi bahan yang telah dikumpulkan dengan teliti dan sistematis dengan sangat baik dan kurang mampu menggunakan EYD, seperti huruf kapital, tanda koma, tanda titik dengan sangat baik. Permasalahan tersebut akan berdampak pada rendahnya kemampuan mengarang peserta didik kelas V di SD Negeri Bajo seperti tertera pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1. Data Kemampuan Mengarang Peserta Didik Kelas V SD Negeri Bajo Tahun Pelajaran 2019/2020

NO	Keterangan	Nilai
1	Kreteria Ketuntasan Minimum (KKM)	75
2	Jumlah Peserta didik Yang Tuntas	22
3	Jumlah Peserta didik Yang Tidak Tuntas	25
4	Jumlah Seluruh Peserta didik	47
5	Persentase Ketuntasan Klasikal	41%

Sumber: Data Hasil Dokumentasi Kemampuan Mengarang Peserta didik Kelas IV SD Negeri Bajo Tahun Pelajaran 2019/2020

Tabel 1.1 di atas membuktikan bahwa kelas tersebut belum dikatakan tuntas secara klasikal, karena suatu kelas dikatakan tuntas belajara jika di kelas tersebut telah mencapai ketuntasan klasikal  $\geq 75\%$ . Hal ini menuntut guru lebih kreatif dalam menerapkan model belajar yang tepat dalam proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar juga harus

diperhatikan kondisi dan keadaan peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Dengan demikian diperlukan metode alternatif untuk meningkatkan kemampuan mengarang peserta didik. Salah satunya adalah dengan memilih dan menerapkan metode *group resume*.

Metode *group resume* dikembangkan untuk memberikan kesempatan pada peserta didik agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar peserta didik. Salah satu keunggulan metode *group resume* ini adalah adanya struktur yang jelas yang memungkinkan peserta didik untuk menemukan sendiri. Sesuai dengan pendapat Silbermann (2006: 75), bahwa metode *group resume* merupakan metode pembelajaran yang mendukung terjadinya dialog antara peserta didik satu dengan peserta didik lain yang akan mengacu pada aspek sosial afektif. Aspek sosial afektif dalam bekerjasama dengan kelompok, pertukaran pengetahuan/ide, dan materi yang dibahas merupakan beberapa hal penting untuk mendukung kegiatan peserta didik dalam belajar. Menurut Zaini (2008: 13), metode *group resume* merupakan metode kooperatif yang berlangsung dalam kelompok-kelompok kecil dalam belajar yang bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik secara terpadu dalam menemukan ide pokok suatu wacana/materi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Supitri (2011: 32) bahwa kemampuan meresume materi pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V SD Negeri 01 Giriwondo meningkat dengan menerapkan

metode penugasan dengan *group resume*. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas hasil belajar peserta didik terjadi peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 59 dan pada siklus II naik menjadi 80,5. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Khayati (2019: 1-6) bahwa metode *group resume* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV mata pelajaran bahasa Indonesia tema indahny kebersamaan materi gagasan pokok dan gagasan pendukung.

Penerapan metode *group resume* dianggap sesuai untuk materi kemampuan mengarang peserta didik karena dapat mendorong peserta didik untuk berusaha membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar peserta didik yang dihadapi, sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan dan memberikan peluang yang lebih besar untuk meningkatkan kemampuan mengarang peserta didik. Sebab penerapan metode *group resume* akan dapat memiliki motivasi dalam menyelesaikan permasalahan. Disamping itu, peserta didik akan memiliki pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan sehingga lebih meningkatkan minat peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Keefektifan Penggunaan Metode *Group Resume* terhadap Kemampuan Mengarang Peserta Didik Kelas V di SD Negeri Bajo Tahun Pelajaran 2019/2020".



## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana keefektifan penggunaan metode *group resume* terhadap kemampuan mengarang peserta didik kelas V di SD Negeri Bajo Tahun Pelajaran 2019/2020?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah: "untuk mengetahui sejauh mana keefektifan penggunaan metode *group resume* terhadap kemampuan mengarang peserta didik kelas V di SD Negeri Bajo Tahun Pelajaran 2019/2020.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian antara lain sebagai berikut:

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teoretik dalam pengembangan ilmu pembelajaran, sehingga dapat menjadi masukan dalam upaya mengkaji lebih luas tentang penerapan metode *Group resume* terhadap kemampuan mengarang peserta didik.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Guru**

- a. Melatih guru untuk menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi.

- b. Melatih guru untuk meningkatkan konsep-konsep metode pembelajaran.
- c. Mendorong guru pemanfaatan kemampuan masing-masing peserta didik yang berdampak pada peningkatan kemampuan mengarang peserta didik.

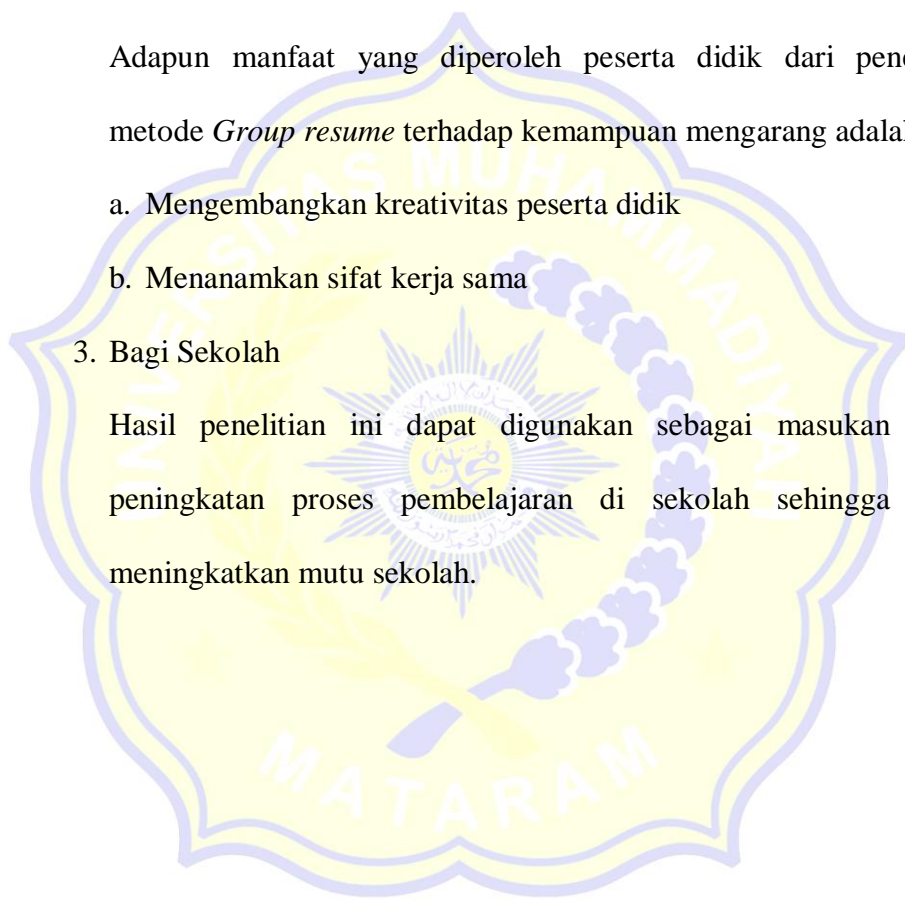
## 2. Bagi Peserta Didik

Adapun manfaat yang diperoleh peserta didik dari penerapan metode *Group resume* terhadap kemampuan mengarang adalah:

- a. Mengembangkan kreativitas peserta didik
- b. Menanamkan sifat kerja sama

## 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk peningkatan proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai metode *group resume* yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya:

1. Khayati (2019), dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tema Indahnya Kebersamaan melalui Strategi *Group resume* dengan Media Gambar pada Peserta didik Kelas IV di MI Ma'arif Gedangan Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut: KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 75, sebelum menggunakan strategi pembelajaran *group resume* dengan media gambar hanya ada 12 peserta didik (35,3%) yang tuntas, sedangkan 22 peserta didik (64,7%) belum tuntas. Setelah menggunakan strategi pembelajaran *group resume* dengan media gambar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, pada siklus I diperoleh data 21 peserta didik yang tuntas (61,8%) dan 13 peserta didik belum tuntas (38,2%). Pada siklus II, peserta didik yang tuntas sebanyak 30 peserta didik (88,2%), sedangkan sebanyak 4 peserta didik (11,8%) belum tuntas. Terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I yaitu sebesar 26,5% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 26,4%. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *group resume* dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV mata pelajaran bahasa Indonesia tema indahnya kebersamaan materi gagasan

pokok dan gagasan pendukung. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *group resume*. Sedangkan perbedaannya terlihat jenis penelitian, dimana pada penelitian Khayati menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi experiment*.

2. Supitri (2011), dengan judul Penerapan Metode Penugasan dengan *Group resume* untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta didik Kelas V SD Negeri 01 Giriwondo Kecamatan Jumapolo Tahun Pelajaran 2010/2011. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Kemampuan meresume materi pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V SD Negeri 01 Giriwondo meningkat dengan menerapkan metode penugasan dengan *group resume*. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas hasil belajar peserta didik terjadi peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 59 dan pada siklus II naik menjadi 80,5. Untuk peserta didik yang tuntas belajar (nilai ketuntasan 65) pada siklus I 26,7% dan pada siklus II naik menjadi 100%. Dari hasil observasi terhadap peserta didik mengalami peningkatan yaitu pra tindakan sebesar 17, siklus I sebesar 40 dan siklus II sebesar 45. (2) Ada beberapa hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan metode penugasan dengan *group resume* yaitu dalam menerapkan metode penugasan dengan *group resume* memerlukan banyak waktu, peserta didik sulit berinteraksi dengan teman satu anggota sehingga guru harus selalu membimbing peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok tersebut.



Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *group resume*. Sedangkan perbedaanya terlihat pada variabel terikat yaitu pada peneliti sebelumnya mengukur aktivitas dan hasil belajar fisika peserta didik, sedangkan peneliti mengukur kemampuan mengarang peserta didik.

3. Putra (2019), dengan judul Penggunaan Metode *Group Investigation* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia Kelas 4 SDN 01 Nglurup. Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui *Cooperative Script* dan *Group resume* dengan media komik pada peserta didik kelas III SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar, berdasarkan uji t diperoleh thitung > t tabel, yaitu  $2,296 > 2,005$ . 2. Hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas III SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar melalui *Cooperative Script* dengan media komik lebih baik daripada melalui *Group resume* dengan media komik, berdasarkan rata-rata kelas eksperimen 1 > rata-rata kelas eksperimen 2, yaitu  $86,79 > 78,93$ . Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *group resume*. Sedangkan perbedaanya terlihat pada variabel terikat yaitu pada peneliti sebelumnya mengukur hasil belajar peserta didik, sedangkan peneliti mengukur kemampuan mengarang peserta didik.

## 2.2. Kajian Teori

### 2.2.1. Metode *Group Resume*

#### 1. Pengertian Metode *Group Resume*

Silberman (2006: 69) berpendapat bahwa *group resume* merupakan cara menarik untuk membantu peserta didik lebih mengenal satu sama lain atau melakukan semacam pembentukan tim yang anggotanya sudah saling mengenal. Artinya metode *group resume* merupakan metode pembelajaran yang melakukan investigasi antar anggota kelompok untuk menemukan pokok pikiran dari suatu bacaan, setiap kelompok menyiapkan laporan tertulis, presentasi oleh setiap kelompok berdasarkan laporan yang telah dibuat, evaluasi/penilaian dari guru maupun dari peserta didik yang berasal dari kelompok lain.

Zaini (2008: 10), mengemukakan biasanya sebuah *resume* menggambarkan hasil yang telah dicapai oleh individu. *Resume* kelompok ini akan menjadi menarik untuk dilakukan dalam kelompok dengan tujuan membantu peserta didik menjadi lebih akrab dan dapat melakukan kerja sama kelompok dengan baik. Artinya metode *group resume* merupakan metode pembelajaran yang setiap anggota kelompok menyampaikan ide/gagasannya mengenai suatu materi yang sedang dibahas dan saling bertukar pendapat untuk menyelesaikan tugas kelompoknya.

Suprijono (2011: 119) mengungkapkan bahwa *group resume* merupakan metode pembelajaran yang melatih peserta didik untuk mampu berpikir kritis untuk menemukan ide pokok dari suatu wacana/materi. Artinya setiap anggota kelompok menyampaikan ide/gagasannya mengenai suatu materi yang sedang dibahas dan saling bertukar pendapat untuk menyelesaikan tugas kelompoknya.

Metode *group resume* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri (Etin, 2009: 42). Artinya metode *group resume* merupakan pada dasarnya mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota atau kelompok itu sendiri.

Metode *group resume* adalah rangkaian kegiatan belajar peserta didik dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Dalam pembelajaran metode *group resume* diterapkan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya

berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pelajaran ini, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran (Isjoni, 2009: 23). Artinya metode *group resume* menggunakan kelompok-kelompok kecil dimana peserta didik dalam satu kelompok terdiri dari 4-6 anak yang bersifat heterogen, saling bekerja sama memecahkan masalah untuk mencapai tujuan belajar. Maksud kelompok heterogen adalah terdiri atas campuran kemampuan peserta didik, jenis kelamin, dan suku. Hal ini bermanfaat untuk melatih peserta didik menerima perbedaan cara bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya.

Menurut Agus (2015: 112) menyatakan bahwa metode *group resume* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang berupa kegiatan belajar yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar dalam kelompok kecil yang heterogen, dimana peserta didik yang berkemampuan tinggi bergabung dengan peserta didik yang berkemampuan rendah untuk belajar bersama dan menyelesaikan suatu masalah yang di tugaskan oleh guru kepada peserta didik. Dari pengertian tersebut dijelaskan peserta didik dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui group investigasi. Tipe ini menuntut para peserta didik untuk memiliki kemampuan yang baik

dalam berkomunikasi maupun keterampilan didalam kelompok. Metode *group resume* dapat melatih peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan peserta didik secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Metode *group resume* merupakan salah satu model yang dilakukan secara tim atau berkelompok, diharapkan pada saat proses pembelajaran peserta didik banyak lebih aktif di kelas, baik aktif dalam berdiskusi dengan kelompoknya dan aktif dalam mencari atau menginvestigasi materi atau permasalahan yang diberikan oleh guru.

Metode *group resume* merupakan metode yang menghendaki agar peserta didik dan guru, serta peserta didik dengan peserta didik lainnya terjadi interaksi dan saling tukar pengalaman dan informasi dalam memecahkan suatu masalah. Kegiatan pembelajaran dengan metode ini mendorong peserta didik untuk berinteraksi dan membantu memahami pendapat berbeda yang mungkin muncul selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini juga mendorong peserta didik untuk menghargai perbedaan pendapat (Abdul, 2013: 11).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode *group resume* adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula,



keberhasilan dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *group resume* merupakan model pembelajaran di mana pada prosesnya peserta didik dibagi ke dalam kelompok. Kelompok tersebut kemudian saling bekerja sama untuk membuat *resume* atau rangkuman dengan masing-masing kelompok sudah saling mengenal satu sama lain.

## **2. Langkah-langkah Metode *Group Resume***

Metode *group resume* ini akan menjadi menarik untuk dilakukan dalam *group* dengan tujuan membentuk peserta didik menjadi lebih akrab atau melakukan *team building* (kerja sama kelompok) yang anggotanya sudah saling mengenal. Silberman (2013: 76), langkah-langkah dalam metode *group resume* adalah:

- a. Membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok.
- b. Menjelaskan kepada peserta didik bahwa kelas mereka penuh dengan bakat dan pengalaman.
- c. Menyarankan dan memotivasi peserta didik bahwa salah satu cara untuk dapat mengidentifikasi dan menunjukkan kelebihan yang dimiliki kelas adalah dengan membuat *resume* kelompok.

- d. Membagi materi kepada tiap kelompok untuk dilakukan *resume* dan dipresentasikan hasil *resume* yang mencakup informasi yang dapat menarik seluruh kelompok secara keseluruhan.
- e. Memberi kesempatan untuk setiap kelompok menyampaikan *resume* mereka dan menanyakan semua sumber yang ada dalam seluruh kelompok tersebut.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka metode *group resume* dapat dilakukan dengan membentuk peserta didik dalam kelompok belajar yang beranggotakan 3 sampai 6 peserta didik. Semua anggota kelompok tersebut saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk merangkum materi dari buku dan LKPD. Setelah selesai merangkum guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil rangkuman dan kelompok lain diminta untuk memperhatikan, menanggapi, dan memberikan pertanyaan.

Metode *group resume* dilakukan dengan membentuk peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 3 sampai 6 peserta didik. Di dalam kelompok kecil tersebut peserta didik saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas sehingga terjadi interaksi antar peserta didik. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk merangkum materi dari buku paket dan LKPD. Setelah selesai merangkum guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil rangkuman dan kelompok lain diminta

untuk memperhatikan, menanggapi, dan memberikan pertanyaan. Biasanya sebuah *resume* menggambarkan hal yang telah dicapai oleh individu. *Resume Kelompok (Group resume)* merupakan cara yang menyenangkan dan menarik untuk membantu peserta didik lebih mengenal atau melakukan kegiatan membangun tim dari sebuah kelompok, sehingga peserta didik menjadi lebih akrab dan dapat melakukan kerja sama kelompok dengan baik (Zaini, 2008: 10). Artinya bahwa, langkah-langkah pembelajaran metode *group resume* merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang yang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda/heterogen yang menekankan pada kemampuan untuk menemukan ide suatu wacana/materi dari topik pembelajaran yang sedang dibahas. Seluruh peserta didik dalam kelompok belajar harus terlibat dalam kegiatan belajar kelompok, terutama peserta didik harus terlibat membaca dalam kelompok yang bertujuan untuk menemukan ide dari suatu materi pembelajaran yang sedang dibahas, sehingga peserta didik mampu memahami topik tersebut dan mampu berpikir kritis.

Sedangkan Suprijono (2011: 119) mengungkapkan, langkah-langkah pembelajaran ini sebagai berikut:

- a. Membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil.
- b. Menjelaskan kepada peserta didik bahwa kelas mereka itu dipenuhi oleh individu-individu yang penuh bakat dan pengalaman.
- c. Menyarankan kepada peserta didik bahwa salah satu cara untuk dapat mengidentifikasi dan menunjukkan kelebihan yang dimiliki kelas adalah dengan membuat *resume* kelompok.
- d. Membagikan kepada setiap kelompok kertas untuk menuliskan hasil *resume*. *Resume* harus mencakup informasi yang dapat menarik kelompok secara keseluruhan.

Artinya bahwa langkah-langkah pembelajaran metode *group resume* diawali dengan pembentukan kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 peserta didik heterogen, guru memberikan wacana/bacaan sesuai tema, peserta didik dalam kelompok saling bekerja sama membacakan dan menyampaikan ide/gagasan berdasarkan wacana/bacaan, setiap kelompok menyusun laporan tertulis, presentasi hasil diskusi tiap kelompok, dan penutup.

Rusman (2014: 223) menyatakan metode *group resume* terdiri dari langkah-langkah pembelajarannya adalah:

- a. Membagi peserta didik kedalam kelompok kecil yang terdiri dari kurang lebih 5 peserta didik.
- b. Memberikan pertanyaan terbuka yang bersifat analitis.

- c. Mengajak setiap peserta didik untuk berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan kelompoknya secara bergiliran searah jarum jam dalam kurun waktu yang yang disepakati.

Artinya bahwa langkah-langkah metode *group resume* yaitu peserta didik diberikan waktu untuk berdiskusi dengan kelompoknya sekaligus mengolah data materi yang telah diperoleh. Berdiskusinya dengan menggunakan teknik *brainstorming group*. *Brainstorming group* merupakan diskusi uraian pendapat, dimana setiap anggota kelompok menyumbangkan ide-ide atau mengemukakan pendapatnya yang berbeda dan kemudian dari beberapa pendapat yang berbeda ditarik kesimpulan yang disepakati bersama. Jadi setiap anggota kelompok diwajibkan mengungkapkan pendapat menurut diri sendiri lalu kemudian di tarik kesimpulan dari berbagai pendapat yang berbeda beda tersebut menjadi kesimpulan bersama.

Langkah-langkah dalam pembelajaran metode *group resume* ini menurut Zaini (2008: 43), yaitu:

- a. Guru Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 anggota.
- b. Guru menerangkan kepada peserta didik bahwa kelompok mereka itu dipenuhi oleh individu-individu yang penuh bakat dan pengalaman.
- c. Guru menjelaskan pembelajaran strategi *group resume*



- d. Peserta didik diberi lembar diskusi oleh guru dan mengerjakan secara kelompok. *Resume* harus mencakup informasi yang dapat menarik kelompok secara keseluruhan.
- e. Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk mempersentasikan *resume* mereka dan mencatat keseluruhan potensi yang dimiliki oleh keseluruhan kelompok.

Artinya bahwa, langkah-langkah metode *group resume* yaitu metode yang digunakan untuk materi yang membutuhkan waktu banyak yang tidak mungkin dijelaskan semua dalam kelas dan untuk mengefektifkan waktu, maka peserta didik diberi tugas meresume yang telah ditentukan oleh guru dan peserta didik harus terlibat aktif untuk memberikan masukan dalam kelompok tersebut, yang terlebih dahulu dibentuk kelompok sebelum mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Langkah-langkah dalam pembelajaran metode *group resume* ini menurut Slavin (2008: 216), yaitu:

- a. Mengidentifikasi topik dan mengatur peserta didik ke dalam kelompok
- b. Merencanakan tugas yang akan dipelajari
- c. Melaksanakan Investigasi
- d. Menyiapkan laporan akhir
- e. Mempresentasikan laporan akhir
- f. Evaluasi

Artinya bahwa, di dalam implimentasinya metode *group resume*, setiap kelompok presentasi atas hasil investigasi mereka di depan kelas. Masing-masing kelompok menangani sobtopik yang berbeda dari topik yang sama. peserta didik dan guru mengevaluasi setiap kontribusi kelompok terhadap kerja kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi yang dilakukan dapat berupa penilaian individual atau kelompok. Tugas kelompok lain ketika satu kelompok presentasi di depan kelas adalah melakukan evaluasi sajian kelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti menggunakan teori Silberman. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan yaitu:

- a. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 peserta didik yang heterogen.
- b. Guru memberi motivasi kepada peserta didik bahwa mereka adalah kelompok yang hebat.
- c. Guru membagikan kertas karton.
- d. Setiap kelompok diminta untuk membuat *resume*, masing-masing kelompok diberikan materi yang berbeda, dan menuliskan *resume* atau rangkuman tersebut pada kertas karton yang dibagikan oleh guru, setelah itu peserta didik kerja.

- e. Setiap kelompok mencantumkan data untuk mengenalkan anggota kelompoknya (sebagai identitas kelompok), seperti nama dan kelas.
- f. Dari masing-masing kelompok diminta untuk membacakan hasil *resume* peserta didik, kemudian kelompok lain dapat mendengarkan penyampaian hasil *resume* kelompok temannya dan menyanggah ataupun bertanya.

### **3. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Group Resume***

Penggunaan teknik kerja kelompok untuk mengajar mempunyai tujuan agar peserta didik bekerja sama dengan teman lain dalam mencapai tujuan bersama (Roestiyah, 2001: 15), sehingga peserta didik aktif belajar dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggungjawab. Roestiyah (2001: 17), mengemukakan pembelajaran dengan cara kelompok mempunyai sejumlah kelebihan, yaitu:

- a. Dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
- b. Dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu kasus atau masalah.

- c. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
- d. Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan sebagai individu serta kebutuhan belajar.
- e. Para peserta didik lebih aktif bergabung dalam pembelajaran mereka dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi.
- f. Dapat memberikan kesempatan pada para peserta didik untuk mengembangkan rasa menghormati pendapat orang lain yang mana mereka saling membantu kelompok dalam usaha mencapai tujuan bersama.

Artinya bahwa kelebihan metode *group resume* adalah sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, dominasi guru dalam pembelajaran berkurang, dan peserta didik termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok.

Sedangkan Suprijono (2011: 121), model *cooperative learning* tipe *group resume* memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- a. Peserta didik menjadi lebih aktif.
- b. Membantu peserta didik dalam menguasai materi pelajaran dengan baik.
- c. Dalam satu pertemuan dapat mempelajari beberapa sub bahasan.
- d. Mengembangkan kemampuan bekerjasama serta partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.

e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeluarkan pendapat.

f. Peserta didik terlatih untuk berani bertanya.

Artinya bahwa kelebihan metode *group resume* adalah para peserta didik dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya, membantu peserta didik yang lemah, dan meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Sudirman (2012: 142), mengemukakan kelemahan-kelemahan pada pembelajaran dengan cara kelompok yaitu:

a. Bila kecakapan anggota tidak seimbang maka akan menghambat kelancaran penyelesaian tugas/akan didominasi oleh seorang peserta didik saja.

b. Ada sifat-sifat pribadi yang menonjolkan diri.

c. Anggota kelompok merasa kurang mampu akan menggantungkan diri pada anggota lain.

Artinya bahwa kelemahan metode *group resume* adalah model pembelajaran ini hanya dapat digunakan mata pelajaran yang menggunakan bahasa sehingga mata pelajaran seperti matematika dan pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung tidak bisa menggunakan model pembelajaran ini karena model ini lebih menekan pada membaca, menulis, dan seni bahasa.



Sedangkan Suprijono (2011: 132), *cooperative learning* tipe *group resume* tidak hanya memiliki kelebihan tetapi juga memiliki kelemahan, yaitu:

- a. Pada pelaksanaannya membutuhkan waktu yang lebih banyak
- b. Dalam pembelajaran guru harus mempersiapkan pembelajaran dengan sungguh-sungguh karena jika guru kurang siap maka proses pembelajaran akan menjadi gaduh.
- c. Saat diskusi berlangsung, terkadang didominasi oleh seseorang dalam setiap kelompok.

Artinya bahwa kelemahan metode *group resume* adalah tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan hanya anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik dan saat diskusi berlangsung, terkadang didominasi oleh seseorang dalam setiap kelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi metode pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran. Tugas guru adalah memilih berbagai metode pembelajaran yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas harus tepat agar pembelajaran mencapai hasil yang maksimal. Metode yang tepat akan membuat peserta didik merasa nyaman dan dapat berkonsentrasi pada saat proses

belajar mengajar. Selain itu, *cooperative learning tipe group resume* juga memiliki kelemahan dan kelebihan dalam setiap pelaksanaannya. Dalam hal ini guru harus bisa meminimalisir kekurangan tersebut agar pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning tipe group resume* dapat diterapkan dengan baik, sehingga dapat mengembangkan kemampuan bekerjasama serta partisipasi peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

## **2.2.2. Hakikat Kemampuan Mengarang**

### **1. Pengertian Kemampuan Mengarang**

Menurut Sugianto (2015: 54) mengarang merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan secara tak langsung dalam berkomunikasi dengan orang lain. Kenyataan ini menuntut kepada pengarang agar terampil memanfaatkan tulisan, struktur kalimat, dan kosakata. Artinya mengarang merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Di dalam mengarang semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik. Mengarang bukan hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan kedalam lambang-lambang tulisan. Kegunaan keterampilan mengarang bagi peserta didik adalah untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan tanpa keterampilan mengarang, peserta didik akan

mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan jenis tugas tersebut. Oleh karena itu mengarang perlu diajarkan dengan baik sejak anak usia dini.

Metode *group resume* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri (Etin, 2009: 42). Artinya mengarang merupakan sebagai kegiatan yang menggambarkan bahasa dengan lambang-lambang yang dapat dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka juga memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Suparno (2004: 99) mengungkapkan bahwa mengarang merupakan kegiatan menyampaikan pesan atau komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat bantu medianya. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, mengarang merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tujuannya serta menuangkannya dalam formulis ragam bahasa tulis dan konversi penulisan lainnya. Berdasarkan pendapat tersebut, maka mengarang merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media.

Sejalan dengan hal tersebut, Tarigan (2008: 3-4) juga mengungkapkan bahwa mengarang merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, yaitu tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan mengarang, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Artinya bahwa mengarang adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mengarang merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Buah pikiran itu dapat berupa pengalaman dan pendapat. Buah pikiran ini diungkapkan dan disampaikan kepada pihak lain dengan wahana berupa bahasa tulis, yakni bahasa yang tidak menggunakan peralatan bunyi dan pendengaran melainkan berwujud sebagai tanda dan lambang yang harus dibaca.

## **2. Langkah-Langkah dalam Membuat Karangan**

Menurut Wijaya (2016: 76) pada dasarnya untuk menyusun karangan dibutuhkan langkah-langkah awal untuk membentuk kebiasaan teratur dan sistematis yang memudahkan kita dalam

mengembangkan karangan. Adapun langkah-langkahnya antara lain:

a. Menentukan tema dan judul

Tema adalah pokok persoalan, permasalahan, atau pokok pembicaraan yang mendasari suatu karangan. Sedangkan yang dimaksud dengan judul adalah kepala karangan. Kalau tema cakupannya lebih besar dan menyangkut pada persoalan yang diangkat sedangkan judul lebih pada penjelasan awal (penunjuk singkat) isi karangan yang akan ditulis.

b. Mengumpulkan bahan

Sebelum melanjutkan menulis, perlu ada bahan yang menjadi bekal dalam menunjukkan eksistensi tulisan. Bagaimana ide, dan inovasi dapat diperhatikan kalau tidak ada hal yang menjadi bahan ide tersebut muncul, untuk membiasakan, mengumpulkan kliping-kliping masalah tertentu (biasanya yang menarik penulis) dalam berbagai bidang dengan rapi. Hal ini perlu dibiasakan calon penulis agar ketika dibutuhkan dalam tulisan, penulis dapat membuka kembali kliping yang tersimpan sesuai bidangnya.

c. Menyeleksi bahan

Agar tidak terlalu bias dan abstrak, perlu dipilih bahan-bahan yang sesuai dengan tema pembahasan. Polanya melalui



klarifikasi tingkat bahan yang telah dikumpulkan dengan teliti dan sistematis.

d. Membuat kerangka

Kerangka karangan belum tentu sama dengan daftar isi, atau uraian per bab. Kerangka ini merupakan catatan kecil yang sewaktu-waktu dapat berubah dengan tujuan untuk mencapai tahap yang sempurna. Kerangka karangan yang baik adalah kerangka yang urut dan logis. Karena bila terdapat ide yang bersilangan, akan mempersulit proses pengembangan karangan.

e. Mengembangkan kerangka karangan

Proses pengembangan karangan tergantung sepenuhnya pada penguasaan kita terhadap materi yang hendak kita tulis. Jika benar-benar memahami materi dengan baik, permasalahan dapat diangkat dengan kreatif, mengalir dan nyata. Terbukti pula kekuatan bahan materi yang kita kumpulkan dalam menyediakan wawasan untuk mengembangkan karangan.

Artinya bahwa, dalam membuat suatu karangan harus terlebih dahulu memahami langkah-langkah dalam membuat karangan.

Artinya, untuk menghasilkan tulisan yang baik, umumnya orang melakukannya berkali-kali yang didasarkan pada langkah-langkah yaitu menentukan tema dan judul, mengumpulkan bahan, menyeleksi bahan, membuat kerangka, dan mengembangkan kerangka karangan.

Tarigan (2008: 3-4) juga berpendapat bahwa mengarang merupakan suatu proses. Mengarang merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase, yaitu fase prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Berikut merupakan penjelasan mengenai fase-fase atau tahap-tahap dalam mengarang, yaitu:

a. Tahap prapenulisan

Tahap ini merupakan fase persiapan mengarang, menurut Proett (Mohamad Yunus dan Suparno, 2009: 1.16) pada tahap ini merupakan fase mencari, menemukan, dan mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh dan diperlukan penulis. Tujuannya adalah untuk mengembangkan isi serta mencari kemungkinan-kemungkinan lain dalam mengarang, sehingga apa yang ingin ditulis dapat disajikan dengan baik. Pada fase pramengarang ini terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka-kerangka.

b. Tahap penulisan

Pada tahap ini penulis sudah menentukan topik dan tujuan karangan, mengumpulkan informasi yang relevan, serta membuat kerangka karangan. Dengan menyelesaikan semua itu berarti proses mengarang siap dilaksanakan dengan mengembangkan

butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan.

c. Tahap pascapenulisan

Fase ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram (draf) karangan pertama yang dihasilkan. Kegiatan ini terdiri atas penyutingan dan perbaikan (revisi). Penyutingan di sini diartikan sebagai kegiatan membaca ulang suatu buram karangan dengan maksud untuk merasakan, menilai, dan memeriksa baik unsur mekanik ataupun isi karangan. Tujuannya adalah untuk menemukan atau memperoleh informasi tentang unsur-unsur karangan yang perlu disempurnakan. Kegiatan ini bisa dilakukan penulisnya sendiri. Berdasarkan hasil penyutingan itulah kegiatan rivisi atau perbaikan karangan dilakukan. Kegiatan revisi itu dapat berupa penambahan, penggantian, penghilangan, pengubahan, atau penyusunan kembali unsur-unsur karangan. Kadar revisi itu sendiri tergantung pada tingkat keperluannya. Bisa revisi berat, bisa juga sedang, atau ringan.

Artinya bahwa, mengarang harus mampu mengembangkan kreativitas, yaitu dengan menemukan ide dan gagasan, mengumpulkan bahan-bahan serta memperjelas suatu masalah. Manfaat dari menulis yang lain adalah mengembangkan pengetahuan dan kecerdasan, yaitu dengan membangkitkan

pengetahuan yang pernah diketahui sebelumnya dengan tahap-tahap dalam mengarang meliputi tahap prapenulisan tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan.

Menurut Suparno (2007: 15) proses mengarang meliputi tiga fase utama yaitu, fase pra penulisan, penulisan, dan pasca penulisan.

Fase-fase dalam proses penulisan adalah sebagai berikut:

a. Fase Pra penulisan

Pada fase pra penulisan adalah tahap perencanaan atau persiapan menulis. Langkah-langkah persiapan menulis pada fase pra penulisan. 1) Menentukan topik, 2) menentukan maksud dan tujuan penulisan, dan 3) memperhatikan sasaran penulisan, 4) mengumpulkan informasi pendukung.

b. Fase Penulisan

Pada fase penulisan mengembangka kerangka karangan yang telah dibuat menjadi suatu karangan yang utuh dalam bentuk paragraf-paragraf yang memenuhi persyaratan dan tulisan harus disesuaikan dengan ejaan yang berlaku.

c. Fase Pasca penulisan (Revisi)

Tahap ini yang diteliti adalah sistematika, ejaan, tanda baca, pilihan kata, kalimat, paragraf, pengetikan catatan kaki, daftar pustaka, dan sebagainya.

Artinya bahwa, dari setiap fase menulis, mulai dari fase pra menulis, fase menulis, dan fase pasca menulis. Jadi dapat

disimpulkan menulis adalah serangkaian aktivitas yang terjadi untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada pembaca.

Menurut Gie (2012: 43) proses mengarang meliputi langkah-langkah adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tema karangan.
- b. Mengumpulkan ide atau bahan karangan.
- c. Menyusun kerangka karangan.
- d. Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang sebenarnya.
- e. Memberi nama karangan atau judul karangan.

Artinya bahwa, suatu bentuk karangan yang melukiskan suatu objek (berupa orang, benda, tempat, kejadian dan sebagainya) dengan kata-kata dalam keadaan yang sebenarnya. Dalam karangan penulis menunjukkan bentuk, rupa, suara, bau, rasa, suasana, situasi sesuatu objek. Dalam menunjukkan sesuatu tersebut penulis seakan-akan menghadirkan sesuatu dihadapan pembaca, sehingga seolah-olah pembaca dapat melihat, mendengar, meraba, merasakan objek yang dihadirkan oleh si penulis.



Menurut Sugianto (2015: 76), mengenai fase-fase atau tahap-tahap dalam mengarang, yaitu:

a. Pramenulis

Tahapan pramenulis menuntut guru untuk membimbing peserta didik di dalam mengorganisasikan gagasan yang dimilikinya untuk dituangkan di dalam bentuk tulisan. Pada tahapan pramenulis ini guru bersama peserta didik melakukan tukar pendapat atau dapat dilakukan dengan cara guru membimbing peserta didik di dalam membuat kerangka karangan dan pengembangan kerangka karangan agar dapat memudahkan peserta didik untuk menulis karangan narasi

b. Menulis Konsep

Pada tahapan ini peserta didik mulai mencurahkan gagasan/ide yang pada proses sebelumnya telah dilakukan tahapan mencari gagasan. Pada tahapan ini peserta didik tidak perlu merasa takut jika karangan yang ditulisnya salah, karena pada tahapan selanjutnya ada tahapan untuk merevisi tulisan yang telah peserta didik buat.

c. Perbaikan

Proses perbaikan bukan untuk memperbaiki kesalahan pada karangan narasi secara mekanik dalam bentuk ejaan seperti huruf kapital dan tanda baca, melainkan peserta didik membaca kembali hasil tulisannya untuk mengetahui apakah tulisan yang

sudah ditulisnya tersebut sudah runtut atau belum runtut, apakah penulis akan menambah ide cerita atau bahkan mengurangi ide cerita yang telah ditulis pada karangan narasi.

d. Penyuntingan

Tahapan penyuntingan adalah tahapan dimana penulis mengedit tulisan yang telah dibuat dengan cara melihat kembali dan memperbaiki kesalahan mekanik yang dilakukan.

e. Penerbitan

Penerbitan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyajikan suatu karya di mata umum, sehingga orang lain dapat mengapresiasi karya yang ditampilkan.

Artinya bahwa, proses mengarang merupakan serangkaian tahapan yang dapat membantu peserta didik untuk menjadi penulis yang baik dan benar melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut adalah pramenulis (*prewriting*), penyusunan dan pemaparan konsep (*drafting*), perbaikan (*revising*), penyuntingan (*editing*), dan penerbitan (*publishing*)". Kelima tahapan tersebut yang akan membantu peserta didik untuk dapat menulis karangan narasi dengan baik dan benar.

Menurut Finoza (2001: 102), atau tahap-tahap dalam mengarang, yaitu:

- a. Tentukan dulu tema dan amanat yang akan disampaikan.
- b. Tetapkan sasaran pembaca kita.

- c. Rancangan peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur.
- d. Bagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita.
- e. Rincian peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita.
- f. Susun tokoh perwatakan, latar, dan sudut pandang.

Artinya bahwa, pada dasarnya mengarang merupakan kegiatan yang paling lengkap karena dengan mengarang seseorang akan menggunakan kemampuan berpikir, kemampuan merasakan, yang akan dituangkan menggunakan medium bahasa. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang penulis yang mempunyai keterampilan berbahasa tulis yang baik dan benar, perlu dilakukan latihan yang dapat membantu penulis untuk meningkatkan keterampilan mengarangnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mengarang merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain, sehingga kemampuan mengarang dapat diasah terus menerus dan dikembangkan, dengan terlebih dahulu memahami tahap-tahap dalam mengarang.

### 2.2.3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD)

Bahasa adalah satu alat komunikasi, melalui bahasa, manusia dapat saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Oleh karena itu belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis, ini sesuai pendapat (Hikmah, 2011: 49) yang mengemukakan bahwa, Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam komunikasi dengan bahasa baik lisan maupun tulis.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di SD, karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai-mana dinyatakan oleh (Hastuti, 2011: 1) adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman peserta didik sekolah dasar". Dari penjelasan tersebut maka tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dirumuskan menjadi empat bagian.

1. Lulusan SD diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.

2. Lulusan SD diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia.
3. Penggunaan bahasa harus sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa.
4. Pengajaran disesuaikan dengan tingkat pengalaman peserta didik SD.

Butir (1) dan (2) menunjukkan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia SD yang mencakup tujuan pada ranah kognitif dan afektif. Butir (3) menyiratkan pendekatan komunikatif yang digunakan. Sedangkan butir (4) menyiratkan sampai di mana tingkat kesulitan materi pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan.

Dari tujuan tersebut jelas tergambar bahwa fungsi pengajaran bahasa Indonesia di SD adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa itu, terutama sebagai alat komunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasa itu. Selain itu pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat membentuk sikap berbahasa yang positif serta memberikan dasar untuk menikmati dan menghargai sastra Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu diperhatikan pelestarian dan pengembangan nilai-nilai luhur bangsa, serta pembinaan rasa persatuan nasional.



Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam (Budi, 2017: 21) dijabarkan menjadi beberapa tujuan. Tujuan bagi peserta didik adalah untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya. Adapun tujuan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa peserta didik, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya. Tujuan bagi orang tua peserta didik adalah agar mereka dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program pembelajaran. Tujuan bagi sekolah adalah agar sekolah dapat menyusun program pendidikan kebahasaan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia. Sedangkan tujuan bagi daerah adalah agar daerah dapat menentukan sendiri bahan dan sumber belajar kebahasaan dengan kondisi kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan sosial.

Menurut Kurikulum 13 (Budi, 2017: 43) mengemukakan bahwa, ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Mendengarkan; seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, dan bunyi atau suara, bunyi bahasa lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan nara sumber, dialog atau percakapan, pengumuman serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara

tepat serta mengapresiasi sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun dan menonton drama anak.

2. Berbicara; seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata petunjuk, dan laporan, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menuliskan hasil sastra berupa dongeng cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.

3. Membaca; seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kesusasteraan, ensiklopedi, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.

4. Menulis; seperti menulis karangan naratif dan normatif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memerhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosa kata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk,

serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi.

Berdasarkan ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia diatas, maka pembelajaran Bahasa Indonesia mengarah kepada peningkatan kemampuan berkomunikasi, karena keempat kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan dan memiliki peranan penting dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

### **2.3. Kerangka Berpikir**

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pebelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat kemampuan, salah satunya kemampuan mengarang. Mengarang adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka juga memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Kemampuan mengarang peserta didik kelas V di SD Negeri Bajo masih cukup rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai sebagian besar peserta didik yang masih di bawah KKM. Hal tersebut disebabkan oleh pembelajaran kemampuan mengarang peserta didik di SD Negeri Bajo belum mendapat perhatian khusus dari guru kelas. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah yang dilakukan secara terus menerus tanpa disertai alat bantu ataupun tanpa diselingi metode lain memberikan

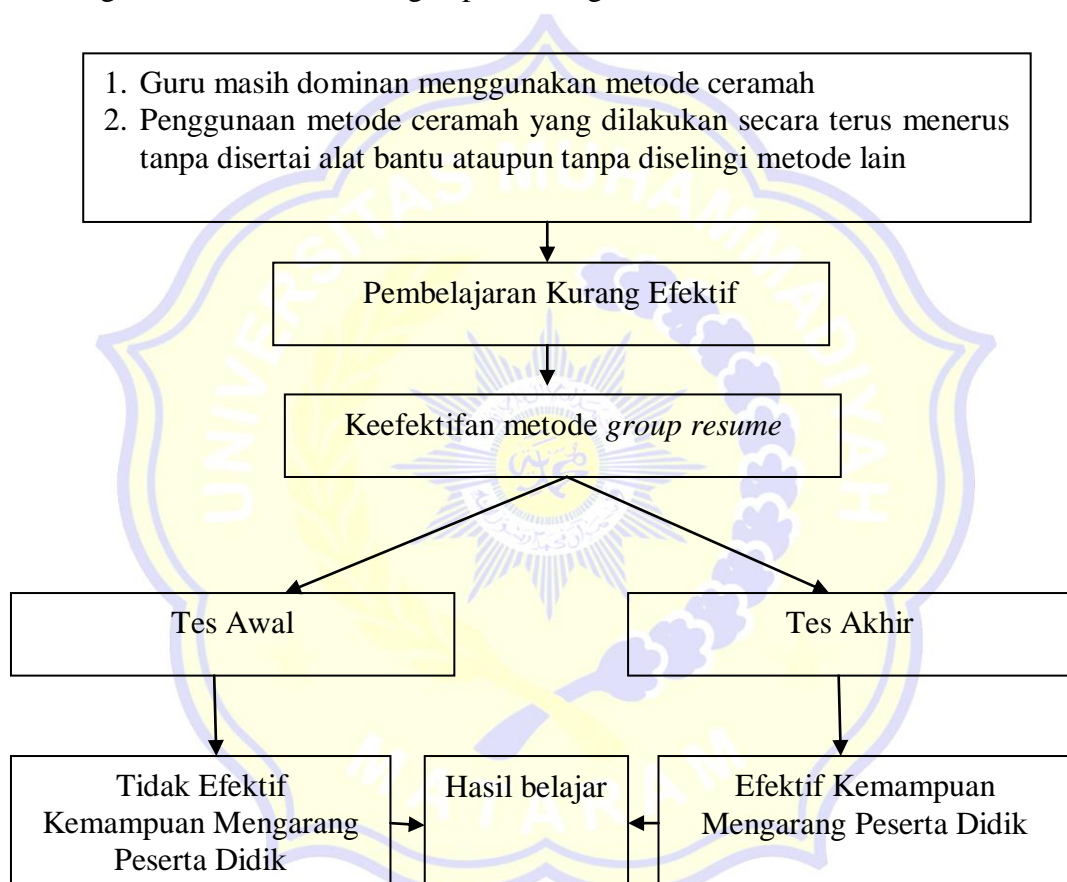
hasil yang kurang baik. Dari hasil wawancara dengan peserta didik, ditemukan bahwa peserta didik merasa bosan dan kurang meminati pembelajaran mengarang dan pembelajaran mengarang dianggap sulit dan kurang menarik perhatian peserta didik.

Selain itu, rendahnya kemampuan mengarang peserta didik disebabkan antara lain karena guru kurang memberi kesempatan peserta didik dalam kegiatan mengarang. Kurangnya pembagian waktu pembelajaran untuk mengarang peserta didik, jarang untuk berlatih, dan tugas untuk mengarang juga jarang diberikan. Selain itu media dalam pembelajaran mengarang juga belum tersedia sehingga peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran mengarang kurang bervariasi.

Oleh sebab itu, perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran mengarang. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Salah satunya adalah metode *group resume*. Metode *Group resume* adalah konsep pembelajaran yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata peserta didik dan juga mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sendiri-sendiri. Pembelajaran mengarang melalui metode *Group resume* memberikan pengalaman nyata dan proses pembelajaran berlangsung secara alamiah sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik. Selain itu, dengan metode *Group resume* proses pembelajaran akan lebih

menarik karena peserta didik tidak bosan dengan ceramah yang diberikan guru, sehingga sehingga menimbulkan kegairahan dalam belajar, menimbulkan persepsi yang sama dan mempersamakan pengalaman.

Untuk lebih jelasnya, secara sistematis keterkaitan antara setiap komponen tes dengan komponen tes lainya dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka pikir sebagai



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

#### 2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah penerapan metode *group resume* memiliki pengaruh



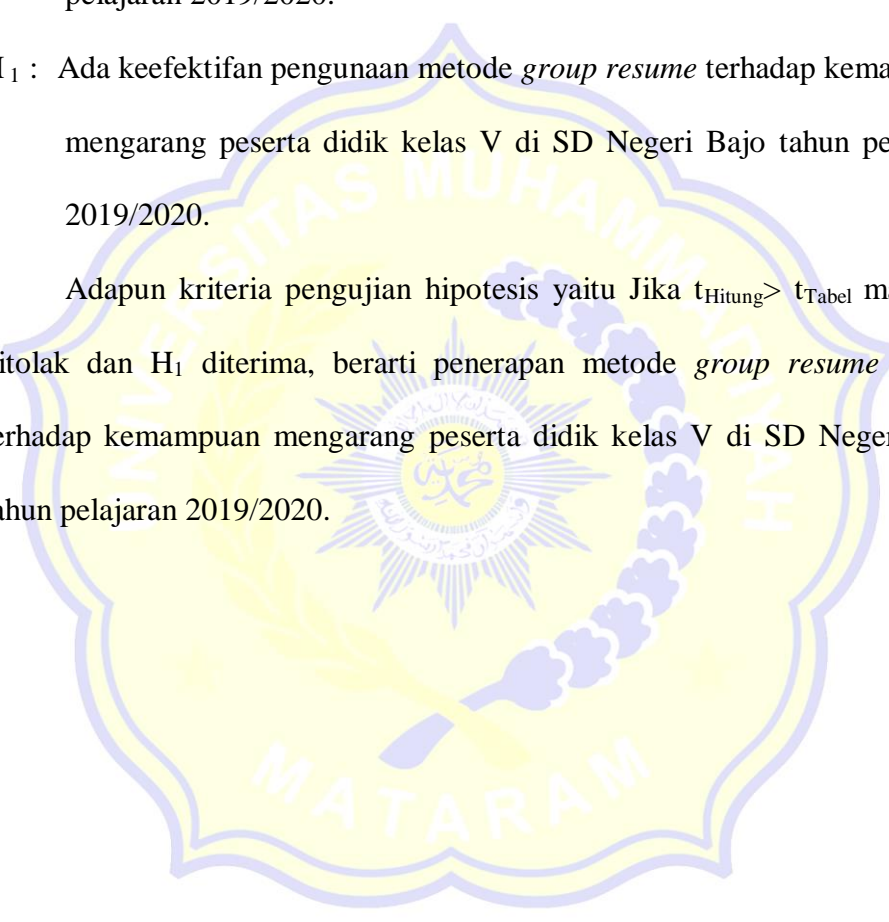
terhadap kemampuan mengarang dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada murid kelas V SD Negeri Bajo.

Dalam penelitian ini, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada keefektifan penggunaan metode *group resume* terhadap kemampuan mengarang peserta didik kelas V di SD Negeri Bajo tahun pelajaran 2019/2020.

$H_1$  : Ada keefektifan penggunaan metode *group resume* terhadap kemampuan mengarang peserta didik kelas V di SD Negeri Bajo tahun pelajaran 2019/2020.

Adapun kriteria pengujian hipotesis yaitu Jika  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penerapan metode *group resume* efektif terhadap kemampuan mengarang peserta didik kelas V di SD Negeri Bajo tahun pelajaran 2019/2020.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### 3.1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi experiment*. Sedangkan desain penelitian yang digunakan yaitu *One Group Pretest-Posttest Design*. Rancangan penelitian ini melibatkan satu kelompok, namun pengukuran dilakukan dua kali yaitu diawal dan diakhir perlakuan. Selain itu, penggunaan jenis *quasi experiment* dengan cara pemberian *pre test* sebelum diberi perlakuan yang bertujuan untuk mengetahui ada keefektifan pemberian perlakuan (Bakhtiar, 2012: 23).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam bentuk gambar di bawah ini.

Tabel 3.1. Desain Penelitian

Q <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	Q <sub>2</sub>
----------------	----------------	----------------

Sumber: (Sugiyono, 2019: 231).

Keterangan:

Q<sub>1</sub> = *Pre test*

Q<sub>2</sub> = *Post test*

X<sub>1</sub> = Perlakuan menggunakan metode *group resume*

Tabel 3.1 di atas merupakan rancangan penelitian *quasi experiment* dengan melakukan pembelajaran terhadap satu kelas sampel yang dilakukan pembelajaran dengan metode *group resume*.

## 3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi berlangsungnya kegiatan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bajo tahun pelajaran 2019/2020, subjek dalam penelitian ini adalah kelas V. Penelitian akan dilaksanakan mengikuti pembelajaran kemampuan mengarang peserta didik di kelas yang telah dipilih untuk melaksanakan penelitian.

### 3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian terhitung mulai dari pelaksanaan observasi sampai dengan pelaporan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli 2020. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2. Rencana Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Sub Kegiatan
1	Memasuki lapangan	1. Melakukan observasi awal 2. Memberikan <i>Pre test</i> 3. Perlakuan menggunakan metode <i>group resume</i> 4. Memberikan <i>post test</i>
2	Tahap Seleksi dan Analisis Data	Melakukan Analisis Data Dan Menarik Kesimpulan

## 3.3. Ruang Lingkup Penelitian

Sehubungan dengan penelitian ini, maka perlu diberikan batasan penelitian dengan tujuan agar penelitian tidak terlalu luas dan sesuai dengan harapan peneliti. Adapun batasan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas V di SD Negeri Bajo tahun pelajaran 2019/2020.
2. Obyek penelitian adalah penggunaan metode *group resume* terhadap kemampuan mengarang peserta didik kelas V di SD Negeri Bajo tahun pelajaran 2019/2020.
3. Lokasi penelitiannya yaitu SD Negeri Bajo tahun pelajaran 2019/2020.

#### 3.4. Penentuan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Bajo berjumlah 23 orang peserta didik. Sampel adalah sebagian atau wakil dan suatu populasi yang akan diteliti. Selanjutnya Suharsimi (2016: 60) Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah Teknik *Total Sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan jumlah populasi.

Penentuan jumlah sampel tergantung pada besarnya jumlah populasi. Jika populasi kurang dari 100, dianjurkan agar semuanya dijadikan sampel. Namun jika populasi lebih dari 100, dapat diambil 10- 15 %, 20- 25 % atau lebih tergantung kemampuan peneliti (Suharsimi, 2016: 107). Dengan demikian penelitian ini disebut sebagai penelitian populasi.

Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3. Jumlah Sampel Peserta didik Kelas V SD Negeri Bajo Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	V	13	10	23

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **3.5.1. Teknik Tes**

Data tes diperoleh dari *pre test* dan *post test* yang diberikan untuk mengetahui kemampuan mengarang peserta didik. *Pre test* adalah tes yang dilakukan pada kelompok sebelum diberi perlakuan dan bertujuan untuk mengetahui kemampuan mengarang awal peserta didik. *Post test* adalah tes yang dilakukan pada kelompok setelah diberi perlakuan dan bertujuan untuk mengetahui kemampuan mengarang peserta didik setelah perlakuan.

#### **3.5.2. Teknik Dokumentasi**

Adapun teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang profil sekolah, nama guru, foto-foto kegiatan penelitian, dan nama peserta didik kelas V di SD Negeri Bajo tahun pelajaran 2019/2020.

### **3.6. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *group resume*. Sedangkan variabel terikat adalah kemampuan mengarang peserta didik kelas V di SD Negeri Bajo tahun pelajaran 2019/2020.



### 3.7. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah alat yang akan digunakan dalam mengumpulkan data tentang kemampuan mengarang peserta didik kelas V di SD Negeri Bajo tahun pelajaran 2019/2020 yang berupa test. Rubrik kemampuan mengarang dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4. Rubrik Kemampuan Mengarang

No	Kriteria	Sangat Baik Sekali (5)	Baik (4)	Cukup (3)	Kurang Baik (2)	Perlu Bimbingan (1)
1	Penentuan judul	Jika yang a. Judul bahasa terlalu luas b. Judul dapat dikembangkan c. Sumber dapat di peroleh dengan baik d. Kalimat pada judul efektif	Jika hanya ada tiga indikator	Jika hanya ada dua indikator	Jika hanya ada satu indikator	Tidak terlihat sama sekali
2	Kesamaan isi dengan kerangka	Jika yang a. Tidak terlalu biasa b. Sesuai dengan judul c. Polanya berurutan d. Memiliki makna pada setiap kalimat	Jika hanya ada tiga indikator	Jika hanya ada dua indikator	Jika hanya ada satu indikator	Tidak terlihat sama sekali
3	EYD	a. Huruf kapital berurutan sistematis.	Jika hanya ada tiga indikator	Jika hanya ada dua indikator	Jika hanya ada satu indikator	Tidak terlihat sama sekali

		b. Penempatan titik koma dengan benar c. Penempatan tanda titik dengan benar d. Penetapan tanda tanya dan tanda seru				
--	--	--	--	--	--	--

### 3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 3.8.1. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan data. Pengujian normalitas dengan rumus uji *Chi Square* (Sugiyono, 2019: 126):

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan

$f_0$  = frekuensi yang diobservasi

$f_h$  = frekuensi yang diharapkan

N = Jumlah sample

$\chi^2 = \text{Chi Square}$

Paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan bersifat normal atau tidak, dikatakan normal jika data yang dihasilkan hampir sama antara data kelas yang satu dengan kelas yang lainnya, sedangkan data dikatakan tidak normal, jika data antara kelas yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan yang sangat signifikan.

### 3.8.2. Uji Gain Ternormalisasi

Kemampuan mengarang peserta didik yang berupa data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif dan komparatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai kemampuan mengarang peserta didik kemampuan mengarang peserta didik sebelum dan sesudah mendapatkan pembelajaran dengan metode *group resume*.

Analisis komparatif digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengarang peserta didik, maka dilakukan analisis nilai gain (*N-gain*) ternormalisasi. Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan nilai *pretest* dan *posttest*. Persamaan *N-gain* tersebut ialah sebagai berikut.

$$N-gain = \frac{\text{Nilai } \textit{pos test} - \text{nilai } \textit{pre test}}{\text{Nilai maksimum} - \text{nilai } \textit{pre test}}$$

Skor gain ternormalisasi atau *N-gain* adalah salah satu metode untuk menganalisis hasil tes awal dan tes akhir dan merupakan indikator terbaik untuk mengidentifikasi tingkat keefektifan perlakuan

yang diberikan. Hasil perhitungan *N-gain* diinterpretasikan sesuai kriteria pada Tabel 3.5, yang dirujuk pada Hake (1999).

Tabel 3.5. Kriteria *N-gain*

Presentase	Kategori
$N-gain > 0,70$	Tinggi
$0,70 > N-gain \geq 0,30$	Sedang
$N-gain < 0,30$	Rendah

### 3.8.3. Uji Hipotesis

Analisis data uji hipotesis menggunakan rumus t-test menggunakan uji *paired sample t-test* dapat dijabarkan sebagai berikut (Sugiyono, 2019: 153).

$$t_{\text{hitung}} = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

$t_{\text{hitung}}$  = Nilai t hitung

$\bar{X}_1$  = Rata-rata nilai *post test*

$\bar{X}_2$  = Rata-rata nilai *pre test*

$S_1$  = Simpangan baku nilai *post test*

$S_2$  = Simpangan baku nilai *pre test*

$S_1^2$  = Varians nilai *post test*

$S_2^2$  = Varians nilai *pre test*

Selanjutnya, nilai  $t_{\text{hitung}}$  dikonsultasikan dengan  $t_{\text{tabel}}$  pada taraf kepercayaan 95%. Jika  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan metode *group resume*. Sebaliknya jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka tidak terdapat perbedaan

yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan metode *group resume*.

